

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PERILAKU BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII DI SMP N 4
PETARUKAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



Oleh:
DESTA AMALIA
20622022

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS SISWA
KELAS VIII DI SMP N 4 PETARUKAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



Oleh:

**DESTA AMALIA
20622022**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Desta Amalia

Nim 20622022

Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP N 4 Petarukan”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pemalang, 03 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Desta Amalia
NIM. 20622022

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Tadris Matematika
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : DESTA AMALIA
NIM : 20622022
Program Studi : TADRIS MATEMATIKA
Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DAN PERILAKU BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA
KELAS VIII DI SMP N 4 PETARUKAN

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 3 Maret 2026



Dr. Siti Mumun Muniroh, M. A.
NIP. 198207012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **Desta Amalia**
NIM : **20622022**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
PERILAKU BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS
VII SMP N 4 PETARUKAN**

Telah diujikan pada hari Senin, 22 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Umi Mahmudah, M.Sc., Ph.D.
NIP. 198407102023212033

Penguji II

Alimatus Sholikhah, M. Pd
NIP. 198811042025212005

Pekalongan, 03 Juli 2026 Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Muhsin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

”Keberhasilan dimulai dengan keberanian untuk mencoba”
(Walt Disney)

Persembahan

Sebagai bentuk rasa Syukur yang terdalam, dalam menuntut ilmu skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung segala perjuangan

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Almarhum Bapak Abdullah tercinta. Beliau memang tidak menemani penulis dalam perjalanan menyusun skripsi sampai selesai, namun beliau adalah motivasi terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semasa hidupnya beliau menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa ayah, didikan dan nilai-nilai kehidupan yang ayah tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan terakhir sebelum bapak benar-benar pergi. Semoga Allah SWT menempatkan ayah ditempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin
2. Teruntuk ibuku tercinta. Ibu Dwi Mayasari yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi baik secara moral maupun material, atas segala ridhonyalah yang membuat

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, air mata dan doa yang selalu menyertai langkah penulis hingga sampai dititik ini.Semoga Allah selalu mencurahkan segala rahmat-Nya kepada Ibu

3. Kedua adikku, Meira Ainun Athifa dan Agel Firmansyah yang selalu memberikan semangat dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
4. Seluruh kerabat keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
5. Dr. Siti Mumun Muniroh, M. A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ini.
6. SMP N 4 Petarukan, terima kasih atas kesempatan, fasilitas, dan dukungan dari seluruh pihak sekolah. Khususnya kepada Bapak Fikri Umam dan Ibu Muflikhatus Salamah selaku guru mata pelajaran matematika. Tanpa bantuan beliau, penelitian ini tidak terwujud.
7. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya dan semangat sampai selesainya tugas akhir ini. Terutama untuk Eva Febriyani, Nindya Ayu Salsabila, Sariyah Damayanti, Ilmi Putri Riskiyah dan Hidayatul Fajriyah, sosok yang selalu ada, mendengarkan keluh kesah,

dan tidak pernah membiarkan penulis berjuang sendirian. Terimakasih atas bantuannya yang sudah meminjamkan laptop ditengah kesibukan masing-masing. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini, kehadiran kalian bukan hanya sekedar menemani, tapi menjadi penguat di saat merasa ingin menyerah. Tanpa bantuan dan motivasi dari kalian langkahku mungkin takkan sampai dititik ini. Sampai bertemu digerbang kesuksesan!.

8. Teman seangkatan program studi tadris matematika yang telah berjuang bersama-sama
9. Persembahan special untuk diriku sendiri. Terima kasih telah mampu membagi pundak untuk tanggung jawab pekerjaan dan ambisi pendidikan. Terima kasih sudah tetap terjaga di saat dunia tertidur, melawan kantuk dan lelah demi menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah sampai di titik ini. Terima kasih sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini dan menepati janji kepada almarhum bapak untuk bias lulus. Kamu hebat sampai dititik ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun selama penyusunan skripsi.

ABSTRAK

Amalia, Desta. 2026. **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Petarukan**. *Skripsi*. Program Studi Tadris Matematika. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Siti Mumun Muniroh, M. A.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Di SMP Negeri 4 Petarukan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menunjukkan keberagaman. Selain itu, kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa juga menunjukkan perbedaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, namun yang mengkaji hubungan kecerdasan emosional dan perilaku belajar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, hubungan antara perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah dan hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Petarukan yang berjumlah 284 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 167 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur kecerdasan emosional dan perilaku belajar, serta tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah dikontrol oleh perilaku belajar, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,611 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah dikontrol oleh kecerdasan emosional, dengan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,618 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,766, koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,586, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, 58,6% variasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama, sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki hubungan yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petarukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir nanti, aamiin, aamiin ya rabbal'alam. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi sebagian besar syarat untuk memperoleh gelar Sarjanah Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Muhlisin M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Santika Lya Diah Pramesti, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika dan selaku Dosen Perwalian Penulis
4. Heni Lilia Dewi, M. Pd, selaku sekretaris Program Studi Tadris Matematika
5. Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S. Psi, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Sudiarto, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala SMP N 4 Petarukan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam melaksanakan penelitian. Terutama kepada Bapak Fikri Umam, S. Pd dan Ibu Muflikhatul Salamah S. Pd selaku guru mata Pelajaran matematika yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada seluruh anggota keluarga, khususnya kedua orang tua penulis, yang senantiasa memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan tadaris matematika yang selalu membantu penulisan dalam bertukar pikir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat terbuka untuk kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan dalam penulisan karya ilmiah kedepannya.

Pekalongan, 03 Maret 2026

Desta Amalia
NIM. 20622022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	

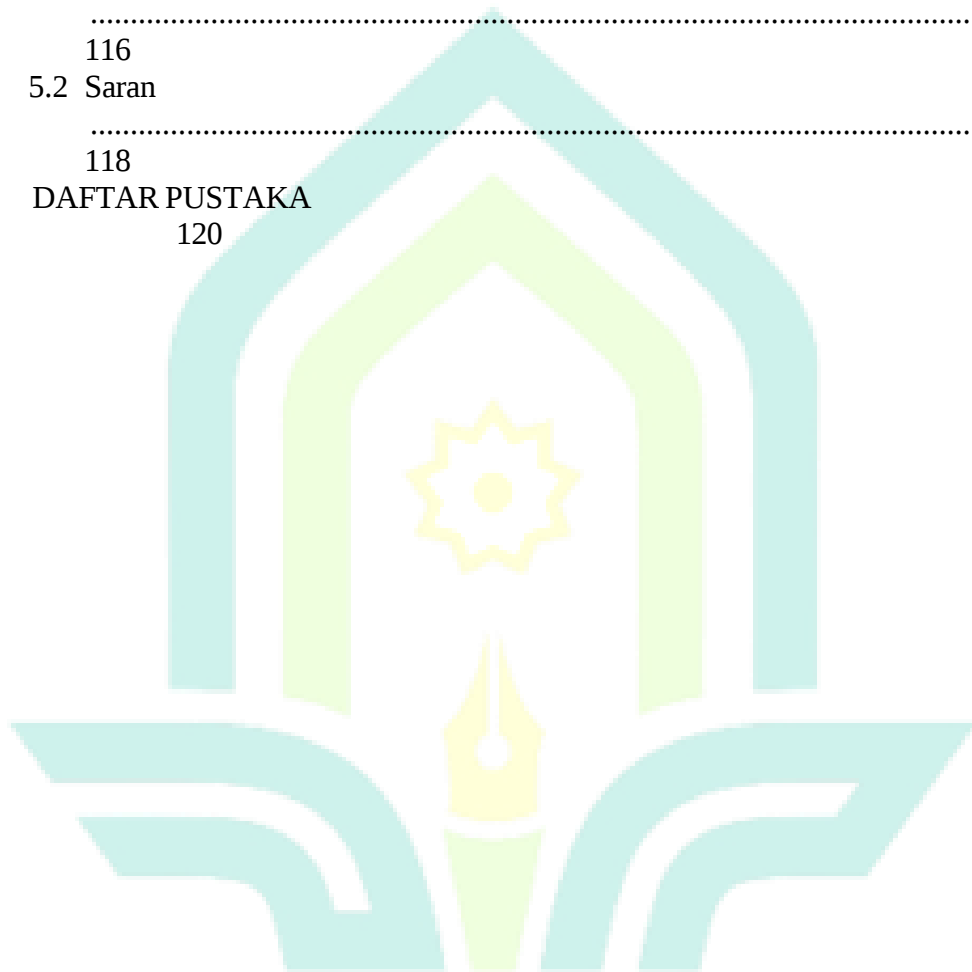
10	
1.5 Tujuan Penelitian	
11	
1.6 Manfaat Penelitian	
11	
BAB II LANDASAN TEORI	
13	
2.1 Deskripsi Teoritik	
13	
2.1.1 Kecerdasan Emosional	
13	
2.1.2 Perilaku Belajar	
28	
2.1.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	
41	
2.1.4 Keterkaitan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	
48	
2.1.5 Keterkaitan antara Perilaku Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	
50	
2.1.6 Keterkaitan Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	
51	
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	
52	
2.3 Kerangka Berpikir	
58	
2.4 Hipotesis Penelitian	
60	
BAB III METODE PENELITIAN	
62	
3.1 Desain Penelitian	
62	

3.2	Populasi dan Sampel	63
3.3	Variabel Penelitian	65
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	68
3.5	Teknik Analisis Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	84
4.1.1	Profil Sekolah SMP N 4 Petarukan	84
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah	84
4.1.3	Penyajian Data Hasil Penelitian	86
4.1.4	Uji Instrumen	88
4.1.5	Teknik Analisis Data	94
4.2	Pembahasan	101
4.2.1	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Petarukan	101
4.2.2	Hubungan Perilaku Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Petarukan	

108	
4.2.3	Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Petarukan
108	
BAB V PENUTUP	
116	
5.1	Kesimpulan
116	
5.2	Saran
118	
DAFTAR PUSTAKA	
120	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek-aspek Indikator Kecerdasan Emosional	28
Tabel 2.2 Aspek-aspek Indikator Perilaku Belajar	39
Tabel 2.3 Aspek-aspek Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	47
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	66
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional	70
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Perilaku Belajar	71
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Hubungan Nilai	73
Tabel 4.1 Analisis Data dengan Empat Kriteria Penskoran Positif dan Negatif	83
Tabel 4.2 Butir Pernyataan Positif dan Negatif	86
Tabel 4.3 Hasil Skor Angket Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar	87
Tabel 4.4 Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	88
Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Pemecahan	

Masalah Matematis	93
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar	94
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	95
Tabel 4.12 Analisis Data Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas	97
Tabel 4.15 Kriteria Tingkat Hubungan	98
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Parsial Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah	99
Tabel 4.17 Hasil Uji Korelasi perilaku Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah	100
Tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi Gabungan	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 2 Surat Pernyataan telah Melakukan Penelitian	124
Lampiran 3 Lembar Bimbingan	125
Lampiran 4 Hasil Validasi Ahli	126
Lampiran 5 Kisi-kisi Soal	146
Lampiran 6 Soal	147
Lampiran 7 Kunci Jawaban	149
Lampiran 8 Hasil Kuisioer Kecerdasan Emosional	152
Lampiran 9 Hasil Kuisisioner Perilaku Belajar	160
Lampiran 10 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	164
Lampiran 11 Data Skor Angket Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar	172
Lampiran 12 Data Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	175
Lampiran 13 Dokumentasi	180
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif, terutama dalam pemecahan masalah. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran disekolah tidak cukup hanya pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Polya berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu usaha untuk menemukan solusi dari situasi rumit dan mencapai tujuan yang tercapai. dengan kata lain, pemecahan masalah merupakan proses bagaimana cara untuk mengatasi suatu persoalan yang rumit dengan prosedur penyelesaian yang tidak biasa (Usman etl al., 2022). Sejalan dengan pendapat pendapat Soedjadi (2000) bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan matematika (Adam N. A , Wondo, Maria. T. S, Ningsih 2020). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama dari pembelajaran matematika.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting karena dengan kemampuan pemecahan masalah siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal, tetapi juga mampu menghadapi soal yang membutuhkan penalaran, ketelitian, serta pengambilan keputusan. Pentingnya pemecahan masalah ditegaskan dalam National Council Of Teacher Of Mathematics (NCTM) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Seperti yang disampaikan oleh Ruseffendi (2006) bahwa kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran matematika kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi dasar untuk memahami masalah, memilih strategi penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian secara sistematis dan mengevaluasi hasil penyelesaian dengan benar (Fidia, D., Rusliah, N., & Anggraini, R. S. 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP N 4 Petarukan siswa kelas VIII, bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis masih beragam. Ada siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan sistematis, namun ada juga siswa yang masih mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan soal kontekstual. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menghadapi tantangan penyelesaian masalah. Kondisi ini menjadi salah satu persoalan yang harus dikaji karena kemampuan pemecahan masalah menuntut

penyelesaian melalui tahap yang sistematis dan penggunaan penalaran yang logis (Siswanto, 2024).

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan, kesiapan belajar, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memfokuskan dalam dua faktor internal yang dianggap memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar (Khoiri, 2020).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola emosinya secara rasional melalui intelegensi, yang tercermin dalam kestabilan emosi serta penguasaan aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Lestari & Utami, 2022).

Ainurrohman dalam Susiswo (2016) menyatakan bahwa

kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk sikap positif, kemampuan mengenali dan mengatasi masalah, menghadapi kegagalan, serta pencapaian tujuan (Ningsih et al., 2022). Selanjutnya, Nurman (2008) berpendapat bahwa pengendalian emosi merupakan komponen penting dalam proses pemecahan masalah. Kecerdasan emosional berperan sangat penting dalam pembelajara matematika karena, menuntut ketekunan, kesabaran, rasa percaya diri, dan mampu mengendalikan emosi saat mengerjakan soal. Sehingga, sangat penting bagi siswa memiliki kecerdasan emosional (Adam et al., 2020).

Kecerdasan emosional siswa dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti, kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan mengenali emosi diri dapat membantu siswa untuk merasakan apa yang dirasakan pada saat mengerjakan soal. Kemampuan mengelola emosi akan membantu siswa tetap tenang dan tidak mudah menyerah. Kemampuan memotivasi diri akan mendorong siswa untuk terus berusaha menyelesaikan soal. Adapun kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain dapat membantu siswa untuk berdiskusi, membantu teman dan bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan (Mulyaningsih & Utami, 2021).

Berdasarkan observasi awal di SMP N 4 Petarukan di kelas VIII bahwa kecerdasan emosional siswa menunjukkan keberagaman antar siswa. terdapat siswa yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik, tetap tenang saat mengerjakan soal, berusaha menyelesaikan soal hingga selesai, dan tidak mudah menyerah ketika hasil yang diperoleh belum sesuai harapan. Namun, terdapat juga siswa yang merasa cemas, panik, kurang sabar dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggapnya sulit. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dapat menjadi salah satu faktor kemampuan pemecahan masalah matematis (Mulyaningsih & Utami, 2021).

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar juga merupakan faktor yang dianggap berhubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Perilaku belajar merupakan kebiasaan, sikap, atau tindakan yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar. Perilaku belajar mencerminkan kebiasaan, sikap, dan tindakan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti disiplin hadir di kelas, mencatat materi, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, maupun rajin mengerjakan tugas (Alnur, M. 2023).

Perilaku belajar berperan penting dalam memahami materi, menerima pelajaran, melatih kemampuan dan membangun kesiapan dalam menghadapi tugas maupun ujian. Siswa yang memiliki perilaku belajar baik cenderung lebih teratur dalam belajar, disiplin dalam

mengerjakan tugas, dan fokus saat pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki perilaku belajar kurang baik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang memiliki kesiapan belajar dan kurang fokus dalam pembelajaran (Adriana, A., 2021).

Perilaku belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan berkunjung ke perpustakaan, dan kebiasaan mengerjakan latihan soal. Dalam pembelajaran matematika, perilaku belajar yang baik akan membantu siswa memahami konsep, melatih keterampilan menyelesaikan soal, melatih kebiasaan berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku, dan melatih siswa dalam mengerjakan soal ujian. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi, kurang terlatih dalam menyelesaikan soal akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan soal pemecahan masalah matematis (Anafi, N. M. 2021).

Berdasarkan observasi awal di SMP N 4 Petarukan di kelas VIII bahwa siswa yang memiliki kebiasaan mencatat penjelasan guru, latihan mengerjakan soal, dan aktif bertanya. Siswa dengan perilaku belajar tersebut mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan lebih baik. Sebaliknya, terdapat juga siswa yang kurang disiplin, mudah menyerah ketika menemui soal sulit, dan cenderung menyalin pekerjaan teman tanpa berusaha memahami, mereka mengalami kesulitan saat dihadapkan pada soal matematika yang

membutuhkan penyelesaian masalah (Anafi, N. M. 2021).

Kemampuan pemecahan masalah, kecerdasan emosional dan perilaku belajar merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional bak akan mampu mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal sulit. Disisi lain, siswa yang memiliki perilaku belajar baik akan lebih disiplin dan siap dalam belajar, terlatih dalam mengerjakan soal dan mampu memahami materi yang dipelajari. Apabila kedua aspek tersebut dimiliki secara baik oleh siswa, maka siswa akan mampu memahami masalah, menentukan strategi, menyelesaikan dan mengevaluasi permasalahan secara matematis. Sebaliknya jika kecerdasan emosional dan perilaku belajar kurang baik, maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga kurang maksimal (Fidia et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan keberhasilan siswa termasuk dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung mampu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, tidak menyerah dan mampu membina hubungan baik dengan orang lain berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku belajar

berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Siswa yang memiliki perilaku belajar baik mampu membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal dengan baik. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengenai hubungan kecerdasan emosional dan perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP N 4 Petarukan masih perlu dikaji agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut (Anafi, N. M. 2021).

SMP N 4 Petarukan dipilih sebagai lokasi penelitian karena pada jenjang kelas VIII siswa dihadapkan dengan materi matematika yang menuntut kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Selain itu, berdasarkan kondisi yang ada di SMP N 4 Petarukan kemampuan pemecahan masalah siswa beragam, kecerdasan emosional siswa juga bervariasi, dan perilaku belajar siswa juga menunjukkan perbedaan antar siswa. Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji apakah kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Anafi, N. M. 2021).

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana kecerdasan emosional siswa dan perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP N 4 Petarukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya

diuraikan, peneliti berminat untuk mengkaji Hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa dengan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Petarukan pada tahun pelajaran 2025/2026 dengan judul " **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Di SMP N 4 Petarukan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasar kepada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya:

1. Kondisi emosional siswa yang tidak terkontrol
2. Perilaku belajar siswa yang tidak konsisten
3. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan dengan harapan hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan penelitiannya adalah tingkat emosional siswa dan ketidak konsistennya perilaku belajar siswa dalam menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal-soal matematika dan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
2. Apakah terdapat hubungan antara perilaku belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa dengan pemecahan masalah matematis siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Hubungan antara perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini yakni guna menjawab persoalan yang dibahas. Pada penelitian kali ini, harapan penulis yakni agar mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai

gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosional dan perilaku belajar dengan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sehingga, dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar matematika untuk lebih berkembang agar tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat meningkat lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru terutama guru matematika bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Bagi Siswa, Siswa mendapatkan kemudahan dalam belajar matematika, karena dengan mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah dan dengan mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam matematika siswa dapat dengan mudah memahami materi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah serta menyadarkan siswa bahwa belajar dengan konsisten dapat mempengaruhi kesuksesan.
- c. Bagi Lembaga (Sekolah), Hasil penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi lembaga dalam mengenali berbagai macam karakter siswa dengan tingkat kecerdasan emosional siswa yang berbeda-beda dan tingkah laku siswa dalam belajar yang berbeda dan tidak konsisten.

- d. Bagi Peneliti dan Umum, Penelitian ini mendapatkan hasil hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditempat peneliti melakukan penelitian. sehingga, dapat dijadikan referensi dan bahan tambah pengetahuan bagi pembaca.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP N 4 Petarukan. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah perilaku belajar dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi parsial yang menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,611 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki setelah pengaruh perilaku belajar dikendalikan.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis setelah kecerdasan emosional dikendalikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi parsial yang menunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat, sehingga semakin baik perilaku belajar siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah

matematis yang dimiliki setelah pengaruh kecerdasan emosional dikendalikan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Petarukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda yang menunjukkan nilai R sebesar 0,766, yang termasuk dalam kategori kuat, dengan R Square sebesar 0,586. Hal ini berarti bahwa 58,6% variasi kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama, sedangkan 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, diperoleh nilai Fhitung sebesar 116,076 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan ketiga simpulan diatas, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar merupakan faktor yang memiliki hubungan secara positif dan signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tidak hanya dilakukan melalui peningkatan penguasaan materi, tetapi juga melalui pengembangan kecerdasan emosional dan perilaku belajar yang baik

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti

memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional siswa. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman,

memberikan motivasi, serta melatih siswa untuk tetap tenang dan percaya diri dalam menyelesaikan soal, khususnya soal pemecahan masalah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi, seperti mengurangi rasa cemas, meningkatkan kepercayaan diri, serta membiasakan diri untuk berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan konsisten.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih pengendalian diri, kerja sama, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi

kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, atau strategi pembelajaran yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area. *Skripsi*, 86. <https://repositori.uma.ac.id/>
- Alnur, M. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar, Efikasi Diri, Dan Kemampuan Berpikir Terhadap Pemahaman Auditing Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Negeri Pekanbaru. In *Uin Suska Riau* (Vol. 13, Issue 1).
- Anafi, M. N. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Siswa Smk Akuntansi Di Surakarta)*.
- Fattah, N. A. (2023). metode penelitian kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fidia, D., Rusliah, N., & Anggraini, R. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Budaya Lokal Kerinci. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 119–129. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.5428>
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemah. *Owner*, 7(1), 312–321.
- Khoiri, T. S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma'Arif NU Kaligiri Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Lini, P. E. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Muatan Pembelajaran Matematika Kelas V Mi Aulia Cendekia Pekanbaru. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Melati N. A., S., A. D. S. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Siswa Smk Akuntansi Di Surakarta)*. 2(1), 1–

23.

- Mulyaningsih, D., & Utami, R. E. (2021). *Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional*. 03(06), 457–464.
- Ratih, K. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Reguler Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 IAIN Pekalongan). In *Implementasi Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dalam Program Tahfidz Di Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Kajian Kabupaten Pekalongan*.
- Adam N. A., Wondo, Maria T. S., Ningsih (2020). analisis hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Ende Untan, jurnal inovasi pendidikan terpadu modern 1, 1–11.
- Usman, P. M., Tintis, I., & Nihayah, E. F. K. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 664–674. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1990>
- Utami, N., & Lestari, W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 282 Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 58, 173–180.
- Silma. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Biromaru. FTIK UIN Datokarama Palu
- Islameiki R. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII SMP N 2 Gumelar. Banyumas. FTIK UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
- Palupi, G. E., & Barus, G. (2024). Menelisik kecerdasan emosional mahasiswa aktivis kampus. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksh*